

PENDAMPINGAN PENGUATAN NILAI KARAKTER RELIGIUS PADA ANAK MELALUI KEGIATAN BER CERITA DI MIN 6 CILACAP

Sarno Hanipudin

Sekolah Tinggi Agama Islam Sufyan Tsauri Majenang, Indonesia
Email: masha_n1985@yahoo.com

Riki Fitriansyah

Sekolah Tinggi Agama Islam Sufyan Tsauri Majenang, Indonesia
Email: riki03@gmail.com

Abstrak: Pengabdian ini dilaksanakan berdasarkan fakta umum bahwa terdapat hal yang mengkhawatirkan dari karakter siswa yang menunjukkan tren menurun. Pengabdian dilaksanakan di MIN 6 Cilacap dengan target peserta pengabdian kelas 4. Tujuan pengabdian ini adalah untuk memberikan edukasi sejak dini kepada anak-anak pentingnya karakter, terlebih karakter religius, serta mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Metode yang digunakan adalah ceramah, braind storming dan analisis nilai cerita. Hasil pelaksanaan pengabdian menunjukkan hasil yang positif dan memuaskan, dimana peserta didik kelas 4 MIN 6 Cilacap menunjukkan respon positif selama pendampingan dan mampu menunjukan perilaku-perilaku terpuji yang berbasis kepada suri tauladan Nabi Muhammad SAW. Pihak sekolah juga turut mengapresiasi kegiatan pendampingan, mereka menyampaikan terbantu dalam implementasi peningkatan pendidikan karakter religius di sekolah mereka, serta mengharapkan ada kegiatan-kegiatan serupa kedepannya.

Kata kunci: Penanaman Nilai, Karakter Religius, Bercerita

Pendahuluan

Isu karakter merupakan isu relevan yang terus dikaji dan dikembangkan, hal ini bukan tanpa alasan, karena secara fakta di masyarakat problem karakter khususnya pada anak sekolah secara ‘gampang’ dijumpai.¹ Seperti kasus berikut ini: Sebanyak 78 remaja berusia 15-20 tahun di Surabaya, Jawa Timur, tertangkap dalam operasi untuk memberantas tawuran, balapan ilegal, dan konsumsi minuman beralkohol pada bulan Desember 2022. Neerzara Syarifah Alfarizi, Ketua Forum Anak Surabaya, mengajukan permintaan serius kepada pemerintah dan semua pihak yang berkepentingan di ibu kota Jatim untuk secara tegas mengatasi tindak kejahatan

¹ Fitriana Eka Putri dan Sunarso, “Peran Pendidikan Karakter dalam Mencegah dan Mengatasi Kenakalan Remaja di SMK Negeri 1 Seyegan,” *E-Civics*, Vol. 10, No. 5 (2021): 557–568.

terhadap anak-anak. Jumlah kasus kekerasan dan kejahatan seksual terhadap anak-anak di Surabaya telah meningkat selama dua tahun terakhir. Menurut data pemerintah yang dikutip oleh Neerzara, pada tahun 2021, terdapat 100 kasus kekerasan terhadap anak di Surabaya. Angka tersebut meningkat menjadi 123 kasus pada tahun 2022. Sementara itu, kasus kejahatan seksual terhadap anak juga mengalami peningkatan, dari 72 kasus pada tahun 2021 menjadi 81 kasus pada tahun 2022.² Pada tempat yang berbeda, sembilan anak dari Forum Anak Kalimantan Barat yang mewakili kabupaten/kotanya berkesempatan untuk bertemu langsung dengan Prof. Yohana Susana Yembise, Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA), guna berbicara tentang masalah yang dihadapi oleh anak-anak di daerah mereka. Mereka berbagi beberapa peristiwa yang telah dialami oleh anak-anak mereka, termasuk pelanggaran di sekolah dan masalah kerja anak.³

Pendidikan karakter yang digaungkan pemerintah seakan belum berdampak positif terhadap pengurangan secara kuantitas ‘kenakalan anak sekolah’,⁴ dua studi kasus diatas cukup menggambarkan fenomena kenakalan anak sekolah yang mengkhawatirkan serta perlu ada identifikasi pendekatan dan penyelesaian, bahkan jika diperlukan perlu ada langkah besar merevitalisasi peserta didik.⁵

Hal tersebut dapat dipahami, mengingat dunia pendidikan merupakan salah satu pranata yang terlibat langsung dalam mempersiapkan masa depan umat manusia. Kegagalan dunia pendidikan dalam menyiapkan masa depan umat manusia merupakan kegagalan bagi kelangsungan kehidupan bangsa.⁶ Kesadaran akan tampilnya dunia pendidikan dalam memecahkan dan merespon berbagai tantangan

² Ambrosius Harto Manumoyoso, “Anak Surabaya Masih Terlibat Tawuran dan Balapan Ilegal” *Kompas id*, 2023. <https://www.kompas.id/baca/nusantara/2023/02/01/anak-surabaya-masih-terlibat-tawuran-dan-balapan-ilegal>.

³ Bella Jufita Putri, “Anak Bandel di Sekolah, Akibat Meniru Kelakuan Orangtua,” *Liputan 6*, 2017, https://www.liputan6.com/health/read/2895786/anak-bandel-di-sekolah-akibat-meniru-kelakuan-orangtua# google_vignette.

⁴ Susiana Asnani dan Mislia, “Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter dalam Meminimalisasi Kenakalan Remaja,” *Jurnal Mappesona*, Vol. 3, No. 2 (2020).

⁵ Reza Maulana Sarno Hanipudin dan Lastri Hasanah, “Revitalisasi Karakter Peserta Didik dalam Pemikiran KH. Hasyim Asy’ari,” *Qalam: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 2 (2021).

⁶ Ahmad Ihwanul Muttaqin, “Modernisasi Pesantren; Upaya Rekonstruksi Pendidikan Islam: Studi Komparasi Pemikiran Abdurrahman Wahid dan Nurcholish Madjid,” *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 2 (Agustus, 2014): 66–98. <https://ejournal.iaisyarifuddin.ac.id/index.php/tarbiyatuna/article/view/55>.

pada setiap zaman adalah suatu keharusan. Hal tersebut dapat dipahami, mengingat dunia pendidikan merupakan salah satu pranata yang terlibat langsung dalam mempersiapkan masa depan umat manusia.⁷

Secara umum, masalah-masalah karakter pada anak saat ini bervariasi dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk perkembangan sosial, teknologi, pendidikan, dan lingkungan sekitar. Beberapa masalah karakter yang umum dialami oleh anak-anak saat ini antara lain; *pertama*, kurangnya pendidikan keagamaan, banyak anak yang tidak mendapatkan pendidikan keagamaan yang memadai, sehingga pengetahuan dan nilai-nilai keagamaan terbatas.⁸ *Kedua*, pengaruh teknologi dan media sosial, konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai keagamaan dapat mengaburkan pemahaman mereka tentang agama dan moralitas.⁹ *Ketiga*, pengaruh teman sebaya, teman sebaya memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan karakter anak-anak. Jika teman-teman sebaya tidak mendukung nilai-nilai keagamaan, anak-anak bisa merasa sulit untuk mempertahankan keyakinan dan praktik keagamaan mereka.¹⁰ Dan *keempat*, kurangnya perhatian orang tua, orang tua sibuk dengan pekerjaan dan aktivitas mereka sendiri sehingga memiliki waktu yang terbatas untuk membimbing anak-anak dalam hal keagamaan.¹¹

Keempat faktor tersebut merupakan faktor-faktor yang dominan, yang menjadi penyebab kenakalan pada anak muncul. Untuk itu perlu ada upaya dari lembaga pendidikan yang mampu untuk meminimalisir potensi-potensi itu berkembang pada anak.

Penguatan pendidikan karakter dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang terjadi di negara kita. Diakui atau tidak diakui saat

⁷ Yasin, Muhammad Nur, dan Haidar Idris, "Manajemen Pendidikan Karakter Santri Dalam Menjawab Tantangan Modernitas Zaman", *Mabahithuna: Journal of Islamic Education Research* 1, no. 1 (April 15, 2023): 94–102. <https://www.ejournal.iaisyarifuddin.ac.id/index.php/mabahithuna/article/view/2607>.

⁸ Rerika Munita, Lili Maysaroh dan Siti Tiara Maulia, "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Meminimalisir Kenakalan Remaja," *Adiba: Journal of Education*, Vol. 3, No. 3 (2023): 366–74.

⁹ Nunung Zaenabiyah, "Dampak Penggunaan Jejaring Sosial Terhadap Karakter Siswa di Sekolah Daarul Fikri," *Comm-Edu (Community Education Journal)*, Vol. 3, No. 1 (2020): 68.

¹⁰ Yusuf Kurniawan dan Ajat Sudrajat, "The Role of Peers in the Character Building of the Students Of," *LAIN Tulungagung*, 2020, 1–12.

¹¹ Melliany Budiarto Santoso Dadan Samara dan Sahadi Humaeni, "Kenakalan Remaja dan Penanganannya," *Jurnal Penelitian & PPM*, Vol. 4, No. 2 (2017): 129–389.

ini terjadi krisis yang nyata dan mengkhawatirkan dalam masyarakat dengan melibatkan milik kita yang paling berharga yaitu anak-anak.¹²

Berdasarkan hasil observasi, MIN 6 Cilacap yang *notabene* merupakan sekolah tingkat dasar berbasis keagamaan yang berada di desa segaralangu Kabupaten Cilacap, di desa juga ini terdapat empat agama yaitu Islam, Protestan, Budha dan aliran kepercayaan¹³, menyadari bahaya tersebut dengan melakukan upaya proteksi sedini mungkin terhadap kemungkinan kenakalan pada anak sekolah dengan meningkatkan baik secara materi pelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis terhadap penguatan karakter religius.¹⁴

Metodologi Pengabdian

Pengabdian ini dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam tahap persiapan, tim pengabdian melakukan beberapa langkah sebelum kegiatan dimulai, yaitu observasi dan pemetaan. Kegiatan pengabdian ini melibatkan tim dosen dari program studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah di STAI Sufyan Tsauri Majenang, serta beberapa mahasiswa KKN Kelompok Desa Segaralangu. Mahasiswa juga ikut serta dalam proses perencanaan, termasuk persiapan perlengkapan yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian, menyiapkan berbagai media pendukung serta penentuan peserta pengabdian. Adapun khalayak sasaran dari pengabdian ini adalah siswa kelas 4 MIN 6 Cilacap.

Tahap Pelaksanaan, Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan oleh Tim Pengabdian dengan metode seperti ceramah dan kajian isi cerita, dalam praktik metode ceramah tim pengabdian mengacu pada teori Linchona, yaitu: *moral knowing*, *moral feeling*

¹² Hasim, Gusboy, Mohammad Fawaid, dan Syamsul Arifin, "Implementasi Pendidikan Karakter Pondok Pesantren Al Fattah Karang Sari Sukodono", *Mabahithuna: Journal of Islamic Education Research* 1, no. 1 (April, 2023): 10–33. <https://www.ejournal.iaisyarifuddin.ac.id/index.php/mabahithuna/article/view/2603>.

¹³ Melia Istighfaroh, "Kecamatan Cipari, Kabupaten Cilacap Kecamatan Cipari, Kabupaten Cilacap," *Tribun News*, 2020, <https://www.tribunnewswiki.com/2020/12/09/kecamatan-cipari-kabupaten-cilacap>.

¹⁴ Riki Fitriansyah Hana Oktaviani, "Observasi, 6 Juli 2023" (Cilacap, 2023).

dan *moral doing*.¹⁵ Sedangkan untuk materi bercerita, tim pengabdian mengambil kisah-kisah sejarah dan teladan Nabi Muhammad SAW. Tahap Evaluasi, Untuk mengukur tingkat efektifitas dari kegiatan pengabdian ini, tim Pengabdian melakukan evaluasi dengan teknik penilaian deskriptif.

Diskusi-Hasil

1. Persiapan

Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan tiga langkah kegiatan, yaitu Langkah pertama dengan diskusi dan koordinasi dengan tim pendampingan untuk merumuskan materi dan personil. Kegiatan kedua adalah observasi, kegiatan ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran riil lapangan tentang kondisi siswa MIN 6 Cilacap, watak dan karakternya, dan masalahnya. Observasi dilakukan dengan berdiskusi dengan pihak sekolah dan guru. Hasil dari kegiatan observasi tersebut didapatkan informasi bahwa siswa MIN 6 Cilacap memiliki kecenderungan mengikuti kegiatan apapun dengan baik, fenomena kenakalan anak di sekolah secara 'level' masih termasuk kategori 'kenakalan anak pada umumnya'.¹⁶ Dari kegiatan observasi itu juga disepakati untuk mengadakan kegiatan penguatan karakter religius pada siswa kelas 4 MIN 6 Cilacap.

Kegiatan ketiga adalah penentuan waktu dan tempat, metode. Waktu yang disepakati untuk melaksanakan pengabdian ini adalah hari jum'at, 4 Agustus 2023, bertempat di ruang kelas, dimulai pada jam 09.00-10.30 wib. Target peserta pendampingan sebanyak 26 peserta yang merupakan siswa kelas 4. Sedangkan metode pelaksanaan adalah dengan menggunakan metode ceramah dan kajian isi cerita. Dalam praktik metode ceramah tim pengabdian mengacu pada teori Linchona, yaitu: *moral knowing*, *moral feeling* dan *moral doing*.

¹⁵ Abdul Majid dan Dian Andayanti, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012).

¹⁶ Hana Oktaviani, "Observasi, 6 Juli 2023."



Gambar 1. Lokasi Pengabdian

2. Pelaksanaan

Kegiatan penguatan karakter dalam pengabdian ini menggunakan metode ceramah dengan mengacu teori Linchona, secara deskriptif pelaksanaannya sebagai berikut:

a. Moral Knowing

Langkah awal yang ditempuh oleh tim pengabdian dalam menerapkan pendidikan karakter adalah membantu peserta didik untuk mengembangkan pemahaman tentang nilai-nilai. Pada tahap ini, diharapkan bahwa peserta didik akan memiliki kemampuan untuk memahami nilai-nilai secara lebih mendalam. Dengan pemahaman ini, mereka diharapkan dapat mengidentifikasi perbedaan antara nilai-nilai yang baik dan buruk dalam perilaku dengan cara yang logis dan rasional. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat mencari contoh teladan dalam berperilaku baik, seperti Rasulullah SAW.

b. Moral Feeling

Langkah kedua adalah fase emosional, di mana tim pengabdian harus mampu merangsang perasaan, hati, dan jiwa peserta didik. Pada tahap ini, tujuannya adalah agar peserta didik mengembangkan rasa cinta dan

kesadaran bahwa mereka perlu memiliki perilaku yang baik, sehingga mereka dapat menilai diri sendiri atau melakukan introspeksi.

c. *Moral Doing*

Pada tahap ini, merupakan puncak keberhasilan dalam strategi pendidikan karakter, di mana peserta didik mampu secara independen menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari dengan kesadaran. Misalnya, mereka menjadi lebih rajin dalam beribadah, bersikap sopan, ramah, hormat, penyayang, jujur, disiplin, penuh kasih, adil, dan sebagainya.



Gambar 2. Penyampaian Materi Sejarah, Keteladanan dan Sikap Terpuji Nabi Muhammad SAW

Pada sesi kedua yaitu memahami isi cerita dan refleksi dalam kehidupan sehari-hari. Tim pengabdian menjelaskan maksud dari cerita Sejarah nabi dengan membuat point-point keteladanan yang bisa dijadikan contoh, dengan ini maka peserta memahami dan mengerti nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam cerita tersebut serta bagaimana mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 3. Proses Memahami Isi Cerita dan Mencontohkan Nilai Keteladanan

3. Evaluasi

Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan evaluasi dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik tentang isi cerita serta nilai-nilai apa saja yang terkandung didalamnya, evaluasi ini dilakukan dengan cara post tes dengan pertanyaan kualitatif kepada peserta didik.

Indikator keberhasilan dapat terlihat dari sikap peserta selama kegiatan pendampingan yang menunjukkan semangat, rasa ingin tahu, mudah diarahkan serta tidak canggung. Peserta pendampinganpun menunjukkan progres yang positif, dimana hampir sebagian mayoritas peserta menyampaikan telah melaksanakan nilai-nilai keteladanan nabi dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 4. Bersama Dewan Guru Setelah Kegiatan Pendampingan

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian, menunjukkan hasil yang positif dan memuaskan, dimana peserta didik kelas 4 MIN 6 Cilacap menunjukkan respon positif selama pendampingan dan mampu menunjukkan perilaku-perilaku terpuji yang berbasis kepada suri tauladan Nabi Muhammad SAW. Pihak sekolah juga turut mengapresiasi kegiatan pendampingan, mereka menyampaikan terbantu dalam implementasi peningkatan pendidikan karakter religious di sekolah mereka, serta mengharapkan ada kegiatan-kegiatan serupa kedepannya.

Daftar Pustaka

- Andayanti, Abdul Majid dan Dian. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012.
- Asnani, Mislia, Susiana. "Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter Dalam Meminimalisasi Kenakalan Remaja." *Jurnal Mappesona* 3, no. 2 (2020).
- Dadan Samara, Sahadi Humaeni, Melliany Budiarto Santoso. "Kenakalan Remaja Dan Penanganannya." *Jurnal Penelitian & PPM* 4, no. 2 (2017): 129–389.
- Hana Oktaviani, Riki Fitriansyah. "Observasi, 6 Juli 2023." Cilacap, 2023.
- Hasim, Gusboy, Mohammad Fawaid, dan Syamsul Arifin, "Implementasi Pendidikan Karakter Pondok Pesantren Al Fattah Karangasari Sukodono", *Mabahithuna: Journal of Islamic Education Research* 1, no. 1 (April, 2023): 10–33. <https://www.ejournal.iaisyarifuddin.ac.id/index.php/mabahithuna/article/view/2603>.
- Istighfaroh, Melia. "Kecamatan Cipari, Kabupaten CilacapKecamatan Cipari, Kabupaten Cilacap." *Tribun News*, 2020. <https://www.tribunnewswiki.com/2020/12/09/kecamatan-cipari-kabupaten-cilacap>.
- Kurniawan, Yusuf, and Ajat Sudrajat. "The Role of Peers in the Character Building of the Students Of." *LAIN Tulungagung*, 2020, 1–12.
- Manumoyoso, Ambrosius Harto. "Anak Surabaya Masih Terlibat Tawuran Dan Balapan Ilegal." *Kompas id*, 2023. <https://www.kompas.id/baca/nusantara/2023/02/01/anak-surabaya-masih-terlibat-tawuran-dan-balapan-ilegal>.
- Munita, Rerika, Lili Maysaroh, and Siti Tiara Maulia. "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Meminimalisir Kenakalan Remaja." *Adiba: Journal of Education* 3, no. 3 (2023): 366–74.
- Muttaqin, Ahmad Ihwanul. "Modernisasi Pesantren; Upaya Rekonstruksi Pendidikan

- Islam: Studi Komparasi Pemikiran Abdurrahman Wahid Dan Nurcholish Madjid”. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (August, 2014): 66–98. <https://ejournal.iaisyarifuddin.ac.id/index.php/tarbiyatuna/article/view/55>.
- Putri, Bella Jufita PutriBella Jufita. “Anak Bandel Di Sekolah, Akibat Meniru Kelakuan Orangtua.” *Liputan* 6, 2017. https://www.liputan6.com/health/read/2895786/anak-bandel-di-sekolah-akibat-meniru-kelakuan-orangtua#google_vignette.
- Putri, Fitriana Eka, and Sunarso. “Peran Pendidikan Karakter Dalam Mencegah Dan Mengatasi Kenakalan Remaja Di SMK Negeri 1 Seyegan.” *E-Civics* 10, no. 05 (2021): 557–68. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/civics/article/view/17436%0Ah> <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/civics/article/download/17436/16815>.
- Sarno Hanipudin, Lastri Hasanah, Reza Maulana. “Revitalisasi Karakter Peserta Didik Dalam Pemikiran KH. Hasyim Asy’ari.” *Qalam: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2021). <https://ejournal.stais.ac.id/index.php/qlm/article/view/88>.
- Yasin, Muhammad Nur, dan Haidar Idris, “Manajemen Pendidikan Karakter Santri Dalam Menjawab Tantangan Modernitas Zaman”, *Mabahithuna: Journal of Islamic Education Research* 1, no. 1 (April, 2023): 94–102. <https://www.ejournal.iaisyarifuddin.ac.id/index.php/mabahithuna/article/view/2607>.
- Zaenabiyah, Nunung. “Dampak Penggunaan Jejaring Sosial Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah Daarul Fikri.” *Comm-Edu (Community Education Journal)* 3, no. 1 (2020): 68. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v3i1.3724>.